

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang kuat sering kali menghasilkan iklim investasi yang positif. Jika pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang kuat, ini bisa menjadi indikasi tingginya kepercayaan investor terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran institusi keuangan, termasuk perbankan dan perusahaan investasi, juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan pasar modal. Cara institusi-institusi ini mengelola investasi mereka dan berpartisipasi dalam pasar modal dapat memengaruhi likuiditas dan stabilitas pasar. Perkembangan dan kemajuan di pasar modal merupakan komponen dari perekonomian yang sangat penting (Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, 2020).

Pasar modal adalah sebuah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana guna membiayai segala kegiatan operasionalnya (Hendy, 2008). Pasar modal memiliki beberapa fungsi tersendiri, yaitu ekonomi dan keuangan. Pasar modal memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana Sedangkan pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh *return* bagi pemilik dana sesuai karakteristik investasi yang dipilih (Darmadji & Fakhruddin, 2012).

Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut pasal 1 ayat (4) UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan

efek diantara mereka. Bursa efek di Indonesia dikenal Bursa Efek Jakarta (BEI), Bursa Efek Surabaya (BES).

Salah satu alat ukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia ialah salah satu indeks saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.go.id, 2023). Indeks Saham Syariah ini diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada saat itu terdapat 214 saham syariah (Suciningtias & Khairoh, 2015).

Dalam setahun, komponen Indeks Saham Syariah Indonesia diseleksi kembali sebanyak dua kali, yaitu pada bulan Mei dan November. Perhitungan pemilihan Indeks Saham Syariah Indonesia didasarkan pada rata-rata nilai pasar bulan Desember 2007 untuk perhitungan ISSI. Indeks ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi investor yang ingin berinvestasi sesuai dengan hukum syariah, dengan memastikan bahwa saham-saham yang tercatat dalam indeks tersebut tidak terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh syariah, seperti riba, perjudian, dan produk-produk haram (Sobana, D. H. 2023)

Secara umum, istilah "perusahaan" sering dikacaukan dengan badan usaha. Perusahaan adalah badan teknis yang tujuannya untuk memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memperoleh keuntungan (Riyanto, 2015). Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri Agro Kimia bertaraf Internasional yakni PT. Indo Acidatama Tbk. PT Indo Acidatama Tbk ialah sebuah perusahaan publik di Indonesia yang bergerak bidang industri pakaian, bahan kimia dasar, kemasan plastik, serta bisnis ekspor dan impor. Berkantor pusat di Graha Kencana, Jl. Raya Perjuangan, Jakarta Barat dan memiliki pabrik di Jl. Raya Solo-Sragen, Karanganyar, Jawa Tengah. Saat ini, kegiatan Perusahaan bergerak dalam

bidang industri bahan kimia dasar. Perusahaan tersebut memulai kegiatan operasi kimia dasarnya sejak tahun 1989. Pada bulan Oktober 2005 bergabung dengan PT. Sarasa Nugraha Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode SRSN pada group Industri Dasar dan Kimia. Akhirnya pada Mei 2006 berubah nama menjadi PT. Indo Acidatama Tbk.

El Nino merupakan fenomena alam yang terjadi akibat perubahan suhu permukaan laut di kawasan Samudera Pasifik bagian tengah dan timur (Widodo, 2015). Di Indonesia, *El Nino* dapat menyebabkan cuaca yang lebih kering dari biasanya, dengan musim kemarau yang lebih panjang dan intens. *El Nino* dapat mempengaruhi produksi pertanian dan perikanan di Indonesia, menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan (Wardaya, 2008).

Peristiwa *El Nino* bisa memberikan keuntungan bagi PT. Indo Acidatama yang bergerak di bidang agro kimia. Perusahaan agro kimia berinovasi untuk menciptakan produk yang dapat membantu petani beradaptasi dengan kondisi cuaca yang ekstrem, seperti kekeringan. Ini bisa berupa formula pupuk yang lebih cocok untuk kondisi tanah kering atau produk perlindungan tanaman yang lebih kuat terhadap kondisi ekstrem. Oleh karena itu, perusahaan agro kimia PT. Indo Acidatama mengalami peningkatan permintaan produk yang signifikan selama periode *El Nino* karena para petani cenderung mencari cara untuk melindungi dan meningkatkan hasil panen mereka di tengah perubahan kondisi cuaca yang tidak biasa.

Dari fenomena tersebut PT. Indo Acidatama akan mengalami kenaikan laba. Peningkatan laba bisa disebabkan oleh pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan. Jika sebuah perusahaan mengalami pertumbuhan yang kuat dan menggunakan lebih banyak aset untuk

menghasilkan laba tambahan tanpa peningkatan proporsional dalam ekuitas, maka laba bersih akan meningkat. Hal ini sejalan dengan Teori Ekonomi Respon Pasar (*Market Response Theory*). Teori ini menjelaskan bagaimana pasar bereaksi terhadap perubahan eksternal, termasuk kejadian tak terduga seperti bencana alam. Perusahaan yang dapat dengan cepat menyesuaikan strategi dan operasional mereka untuk memenuhi permintaan baru yang muncul dari perubahan ini cenderung mendapatkan laba yang lebih besar (Heriyanto, 2015).

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas koperasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Serta laba bersih merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian (Mangantar, H. 2014). Laba bersih merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Syafriada, M. 2014).

Total aset adalah penjumlahan dari seluruh aset perusahaan yang terdiri dari Aset Lancar (*Non-Current Asset*) ditambah Aset Tetap (*Fixed Asset*) dan Aset Tidak Lancar (*Non-Current Asset*). Total aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat diketahui secara akuntansi berdasarkan laporan keuangan neraca (Kasmir, 2008). Aset merupakan alat yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. Tanpa aset perusahaan tidak mampu menjalankan kegiatan operasionalnya. Perubahan aset akan mempengaruhi laba, karena perubahan tersebut menggambarkan bagaimana manajemen menggambarkan bagaimana

manajemen perusahaan mengoptimalkan penggunaan aset secara efektif dalam menunjang kegiatan operasional (Gita, 2018).

Total *Equity* (Total Ekuitas) adalah jumlah kepemilikan atau kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan setelah dikurangi dengan total kewajiban (Sutrisno, 2018). Dengan memahami serta menganalisa total aset, total ekuitas serta bagian-bagiannya, merupakan salah satu cara yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan serta pertumbuhan suatu perusahaan. Karena jumlah ekuitas sendiri dilaporkan perusahaan dalam neraca perusahaan yang menggambarkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Ekuitas bisa menjadi negatif saat jumlah kewajiban lebih besar daripada jumlah asetnya, perusahaan bisa dikatakan tak sehat apabila ekuitas selalu negatif (Azlina, 2009).

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Hal tersebut karena laba merupakan bentuk hasil akhir dari semua usaha dan proses yang sudah dilakukan perusahaan. Laba juga merupakan satu *point* penting yang paling dilihat oleh para pemangku kepentingan. Karena dari informasi laba ini yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam banyak pengambilan keputusan. Adapun besar kecilnya tingkat laba yang diperoleh tergantung dari kemampuan perusahaan masing-masing dalam efisiensi atas pengalokasian ekuitas yang ada dan memaksimalkan penggunaan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat penjualan tinggi sehingga diperoleh tingkat laba maksimum (Teratai, 2017).

Setiap aktivitas perusahaan menggunakan aset dalam kegiatan operasionalnya dan akan menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang telah digunakan yaitu berupa laba yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Pemanfaatan aset mengaitkan hutang maupun ekuitas dengan aset yang dimiliki

perusahaan (Subramanyam, 2010). Semakin baik kemampuan perusahaan mengelola asetnya akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perubahan aset akan mempengaruhi laba, karena perubahan tersebut menggambarkan bagaimana manajemen menggunakan aset secara efektif dalam menunjang kegiatan operasional (Gita, 2018).

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa total Aset, total ekuitas dan laba bersih merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam mencapai tujuan perusahaan yang terbuka, besarnya nilai aset dan ekuitas akan mendukung meningkatnya laba (Arum, 2022). Sehingga secara tidak langsung, Total Aset dan *Total Equity* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Diperkuat dengan hasil penelitian dari Masril (2018) dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa Total Aset berpengaruh positif terhadap laba bersih. Serta hasil penelitian dari Nudin (2019) yang menyatakan bahwa *Total Equity* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Diperkuat pula dengan definisi dari Munawir (2017:116) dalam konsep fungsional yang menyatakan bahwa pada dasarnya dana-dana yang dimiliki perusahaan seluruhnya digunakan untuk menghasilkan laba.

Total aset perusahaan mencerminkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yang dibiayai baik melalui ekuitas maupun utang. Menurut teori *Trade-Off*, perusahaan harus memutuskan berapa banyak utang yang harus digunakan untuk membiayai aset tersebut. Keputusan ini akan dipengaruhi oleh manfaat pajak dari utang dan biaya kebangkrutan potensial (Brigham & Houston, 2011).

Teori *Trade-Off* memiliki hubungan yang erat dengan total aset, total ekuitas, dan laba bersih karena teori ini berfokus pada optimalisasi struktur modal,

yang melibatkan keputusan mengenai proporsi utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Konsep *Trade-Off* dapat diterapkan dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Perusahaan harus mempertimbangkan bagaimana meningkatkan penggunaan aset untuk mencapai tingkat pengembalian aset yang optimal, yang mungkin mempengaruhi total ekuitas melalui pengelolaan laba bersih yang dihasilkan. Laba Bersih merupakan indikator penting dalam teori *Trade-Off*, karena merupakan sumber utama untuk mendanai operasional perusahaan, investasi, dan distribusi kepada pemegang saham (Kurniawan, 2024).

Berdasarkan kajian empiris dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian. Dibawah ini merupakan data Total Aset, Total *Equity* dan Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Total Aset, Total *Equity* dan Laba Bersih PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2013–2022

Periode	Total Aset		Total <i>Equity</i>		Laba Bersih	
2013	Rp 420.782.548	-	Rp 314.375.634	-	Rp15.994.295	-
2014	Rp 464.949.206	↑	Rp 324.030.213	↑	Rp14.456.260	↓
2015	Rp 574.073.314	↑	Rp 340.079.836	↑	Rp15.504.788	↑
2016	Rp 717.149.704	↑	Rp 402.053.633	↑	Rp11.056.051	↓
2017	Rp 652.726.454	↓	Rp 415.505.899	↑	Rp17.698.567	↑
2018	Rp 686.777.211	↑	Rp 477.788.016	↑	Rp38.735.092	↑
2019	Rp 779.246.858	↑	Rp 514.600.563	↑	Rp42.829.128	↑
2020	Rp 906.846.895	↑	Rp 587.887.398	↑	Rp44.152.245	↑
2021	Rp 860.162.908	↓	Rp 608.207.428	↑	Rp26.542.985	↓
2022	Rp 876.602.301	↑	Rp 658.342.429	↑	Rp33.640.328	↑

Sumber: Laporan Keuangan PT. Indo Acidatama Tbk.

Keterangan:

↑ : Terjadi kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ : Terjadi penurunan dari tahun sebelumnya

↑/↓: Terjadi permasalahan

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui data pada tahun 2014 Total Aset mengalami kenaikan dari 420.782.548 menjadi 464.949.206. *Total Equity* mengalami kenaikan pula dari 314.375.634 menjadi 324.030.213. Sedangkan laba bersih mengalami penurunan dari 15.994.295 menjadi 14.456.260.

Pada tahun 2015 Total Aset tetap mengalami kenaikan dari 464.949.206 menjadi 574.073.314. *Total Equity* mengalami kenaikan pula dari 324.030.213 menjadi 340.079.836. Begitu pun pada Laba Bersih dari 14.456.260 menjadi 15.504.788. Pada tahun 2016 Total Aset tetap mengalami kenaikan dari 574.073.314 menjadi 717.149.704. *Total Equity* mengalami kenaikan pula dari 340.079.836 menjadi 402.053.633. Sedangkan laba bersih mengalami penurunan dari 15.504.788 menjadi 11.056.051.

Pada tahun 2017 Total Aset mengalami penurunan dari 717.149.704 menjadi 652.726.454. *Total Equity* mengalami kenaikan dari 402.053.633 menjadi 415.505.899. Begitupun pada laba bersih mengalami kenaikan dari 11.056.051 menjadi 17.698.567.

Pada tahun 2018 Total Aset tetap mengalami kenaikan dari 652.726.454 menjadi 686.777.211. *Total Equity* mengalami kenaikan pula dari 415.505.899 menjadi 477.788.016. Begitupun pada laba bersih mengalami kenaikan dari 17.698.567 menjadi 38.735.092.

Pada tahun 2019 Total Aset tetap mengalami kenaikan dari 686.777.211 menjadi 779.246.858. *Total Equity* mengalami kenaikan dari 477.788.016 menjadi 514.600.563. Begitu pun pada Laba Bersih dari 38.735.092 menjadi 42.829.128.

Pada tahun 2020 Total Aset tetap mengalami kenaikan dari 779.246.858 menjadi 906.846.895. *Total Equity* mengalami kenaikan pula dari 514.600.563 menjadi 587.887.398. Begitupun pada laba bersih mengalami kenaikan dari 42.829.128 menjadi 44.152.245.

Pada tahun 2021 Total Aset mengalami penurunan dari 906.846.895 menjadi 860.162.908. Pada *Total Equity* mengalami kenaikan dari 587.887.398 menjadi 608.207.428. Sedangkan pada laba bersih mengalami penurunan dari 44.152.245 menjadi 26.542.985.

Pada tahun 2022 Total Aset mengalami kenaikan dari 860.162.908 menjadi 876.602.301. *Total Equity* mengalami kenaikan dari 608.207.428 menjadi 658.342.429. Pada laba bersih mengalami penurunan dari 26.542.985 menjadi 33.640.328.

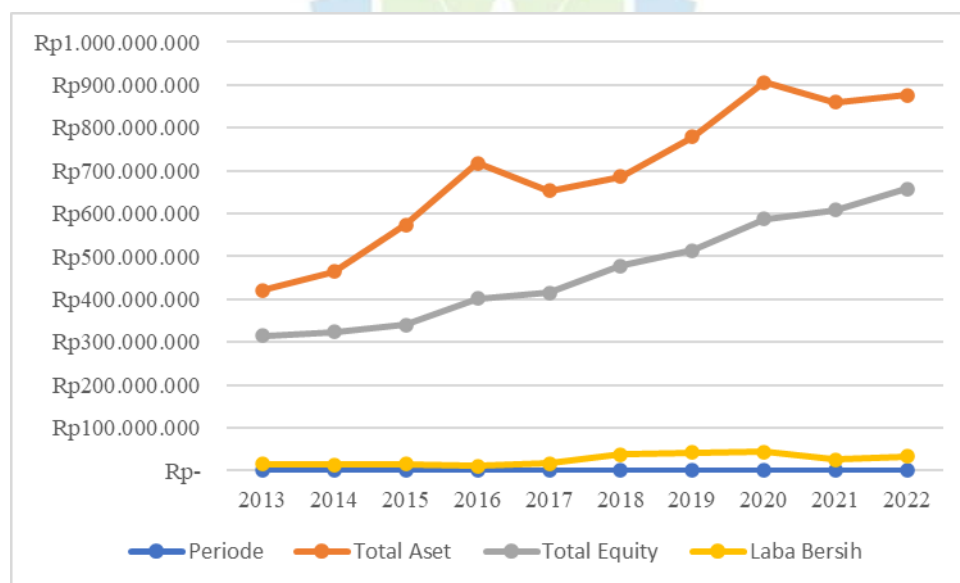
Berdasarkan uraian diatas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Total Aset*, *Total Equity* dan laba bersih. Pada posisi normal, Total Aset berpengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya jika Total Aset berada dalam posisi normal dan Total Aset mengalami kenaikan, maka laba bersih akan mengalami kenaikan juga. Begitupun sebaliknya, jika Total Aset mengalami penurunan maka laba bersih akan mengalami penurunan. Pada data tersebut terjadi ketidaksesuaian teori pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2021.

Permasalahan lainnya terdapat pada *Total Equity*. Pada posisi normal, *Total Equity* berpengaruh positif terhadap laba bersih. Artinya jika *Total Equity* berada di posisi normal dan *Total Equity* mengalami kenaikan, maka laba bersih akan

mengalami kenaikan juga. Begitupun sebaliknya, apabila *Total Equity* mengalami penurunan, maka laba bersih akan mengalami penurunan juga. Pada data tersebut terdapat ketidaksesuaian teori pada tahun 2014, 2016 dan 2021.

Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada Total Aset, *Total Equity* dan Laba Bersih PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2013–2022. Fluktuasi perkembangan *Total Aset*, *Total Equity* dan Laba Bersih dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Total Aset, *Total Equity* dan Laba Bersih PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2013–2022



Berdasarkan data grafik diatas, terlihat ada perbedaan atau fluktuasi pada Total Aset, *Total Equity* dan Laba Bersih di PT. Indo Acidatama Tbk. Mengacu pada grafik tersebut, Total Aset dan *Total Equity* merupakan faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya nilai Laba Bersih. Oleh karena itu, data tersebut menjadi landasan dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan pada data dan uraian yang disajikan pada latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, membuktikan bahwa setiap kejadian empiris tidak selalu sesuai dengan teori yang ada. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Analisis Total Aset dan Total Equity terhadap Laba Bersih pada Perusahaan yang Tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2013–2022)*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Total Aset secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022?
2. Bagaimana pengaruh *Total Equity* secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022?
3. Bagaimana pengaruh Total Aset dan *Total Equity* secara simultan terhadap terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Besarnya pengaruh Total Aset secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022;
2. Besarnya pengaruh *Total Equity* secara parsial terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022;
3. Besarnya pengaruh Total Aset dan *Total Equity* secara simultan terhadap terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan yang baik secara teoritis maupun akademis. Seperti kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

- a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh Total Aset dan *Total Equity* terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022;
- b. Mendeskripsikan pengaruh Total Aset dan *Total Equity* secara simultan terhadap terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022;
- c. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Total Aset dan *Total Equity* secara simultan terhadap terhadap Laba Bersih PT. Indo Acidatama, Tbk. Periode 2013–2022.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi para investor, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan apabila berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang tercatat di dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI);
- b. Bagi pihak emiten, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam capaian peningkatan kinerja pada perusahaan;
- c. Bagi peneliti atau penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung.